

Patologi Sosial dan Kesehatan Mental; Orientasi Problematika dan Solusi (dalam Kajian Pendidikan Agama Islam)

Muslimin¹, Cecep Sumarna², Abd.Rozak³

^{1,2,3} IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: mistermuslimin@gmail.com¹, Cecepsumarna71@gmail.com², abd.rozak@uinjkt.ac.id³

Abstrak

Patologi sosial adalah semua tingkah laku yang melanggar norma-norma dalam masyarakat dan dianggap mengganggu, merugikan serta tidak dikehendaki oleh masyarakat. Patologi sosial disebabkan banyak faktor dan memiliki dampak yang buruk bagi individu maupun masyarakat sekitarnya sehingga ditolak oleh masyarakat, penyakit masyarakat diantaranya adalah perjudian, prostitusi, narkoba, korupsi, dan pencurian. Agama yang ada di Indonesia memiliki pandangan yang berbeda terhadap isu moralitas penyakit sosial masyarakat, sebagian besar mengancam dan menolak adanya penyakit sosial masyarakat seperti penyimpangan seksual, penyalahgunaan narkoba, korupsi, minuman keras, perjudian dan penyakit sosial masyarakat lainnya. Kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar dan normal, untuk bekerja secara produktif, inovatif dan menghasilkan karya, serta berperan serta di lingkungan komunitasnya. Fokus penelitian ini adalah pada masalah penyakit sosial masyarakat dan kesehatan mental problematika dan solusinya (Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam) metode yang digunakan adalah fenomenologi dan melihat kasus di lapangan dan dibantu dengan referensi yang menunjang. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam menjawab dan menyelamatkan penyakit sosial masyarakat dan kesehatan mental, edukasi pendidikan agama diterapkan sejak awal pada anak didik sebagai dasar pendidikan yang dapat menjadi dasar dalam menjalani hidup dan kehidupan baik secara individu maupun bermasyarakat.

Kata Kunci : *Patologi, Sosial, Pendidikan, Islam, Kesehatan, Mental, Masyarakat, Solusi, Penyakit*

Abstract

Social pathology is all behavior that violates the norms in society and is considered disturbing, detrimental and unwanted by society. Social pathology is caused by many factors and has a bad impact on individuals and the surrounding community so that it is rejected by society, Social ills include gambling, prostitution, drugs, corruption, and theft. Religions in Indonesia have different views on the issue of morality and social ills, most of which criticize and reject the existence of social ills such as sexual deviation, drug abuse, corruption, drinking, gambling and other social ills. Mental health is a condition of well-being that is realized by individuals, in which there is the ability to manage natural and normal life stress, to work productively, innovatively and produce work, and to participate in their community environment. The focus of this research is on the problem of community social illness and mental health problems and their solutions (In the Study of Islamic Religious Education) the method used is phenomenology and looks at cases in the field and is assisted with supporting references. Islamic Religious Education plays a very important role in answering and saving people's social diseases and mental health. Religious education is applied from the start to students as the basis of education which can become the basis for living and living both individually and in society.

Keywords : *Social, Pathology, Education, Islam, Health, Mental, Society, Solutions*

PENDAHULUAN

Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial berakal dan berbudaya yang keberadaannya sudah pasti membutuhkan orang lain untuk dapat menunjang kehidupannya. Maka dalam aktivitas dan interaksi dengan orang lain, akan muncul suatu nilai, norma, budaya, adat istiadat, kepercayaan dan simbol yang disepakati bersama sebagai suatu aturan dan ciri yang mengikat berlaku bagi individu dan kelompok yang ada dalam masyarakat.

Semua sikap dan perilaku individu atau kelompok yang ada dalam masyarakat yang melanggar nilai, norma, aturan atau adat istiadat, budaya yang sudah disepakati itu dianggap mengganggu, merugikan, meresahkan serta tidak dikehendaki oleh masyarakat yang ada sehingga akan menimbulkan masalah sosial bagi masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, nilai adalah suatu bentuk budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi setiap manusia di dalam masyarakat. Oleh karena itu menurut penulis bahwa budaya tersebut bisa sesuatu yang dikehendaki maupun tidak dikehendaki, tergantung sudut pandang masyarakat tersebut. Bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh individu atau anggota masyarakat tersebut, apabila terus berkembang dan tidak segera dicegah dengan langkah nyata, maka akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat yang semakin luas.

Penyakit sosial masyarakat adalah suatu bentuk penyimpangan terhadap nilai, norma, budaya dan aturan di masyarakat yang dilakukan secara berulang. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, penyakit sosial tersebut sering juga disebut sebagai penyakit masyarakat (pekat) yang disebabkan dari berbagai faktor baik dari individu, kelompok, lingkungan masyarakat maupun dari luar.

Penyakit masyarakat merupakan perilaku menyimpang yang terjadi dalam sosial masyarakat. Penyakit sosial masyarakat (Pekat) beragam jenis, dan bentuknya yang oleh masyarakat Jawa dikenal dengan 5M yaitu (main (judi), Maling (mencuri), Medok (prostitusi), Madat (narkoba), dan Mendem (minuman keras/mabuk). Begitu halnya yang disampaikan oleh G. Kartasapoetra bahwa perilaku penyimpangan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang tidak sesuai atau tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak.

Masyarakat melihat lima macam penyakit sosial masyarakat tersebut itu dianggap tidak sesuai dengan norma, budaya dan nilai-nilai di masyarakat dan bertentangan dengan ajaran agama yang ada di Indonesia. Pada dasarnya fenomena masalah sosial tersebut muncul karena kurang adanya keseriusan dalam penanganan dan penanggulangan dari pihak pemerintah atau yang berwajib yang fokus dan serius, berkesinambungan dan kesadaran diri orang atau anggota masyarakat yang terlibat dalam masalah sosial masyarakat tersebut yang berdampak negatif misalnya akan merugikan kesehatan mental atau jiwa seseorang dan mengganggu ketertiban masyarakat.

Pemerintah mempunyai peranan penting untuk menentukan sikap, upaya dan memastikan baik buruknya pola tingkah laku dalam masyarakat. Disamping itu kebersamaan masyarakat dan peran serta orang tua dan lingkungan juga sangat diperlukan untuk menekan dan memerangi kejadian penyakit sosial. Dari permasalahan yang ada diatas, maka perlu untuk dibahas lebih lanjut mengenai berbagai macam masalah sosial yang ada di dalam masyarakat serta bagaimana usaha atau solusi yang bisa dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi problematika patologi sosial dan kesehatan mental tersebut. Artikel ini, akan membahas problematika kelima jenis penyakit sosial masyarakat yang berdampak pada kesehatan mental dari pandangan pendidikan agama islam, dan solusinya

METODE

Fokus penelitian ini adalah pada masalah penyakit sosial masyarakat dan kesehatan mental problematika dan solusinya (Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam). Metode yang digunakan adalah fenomenologi dan melihat kasus di lapangan dan di bantu dengan referensi yang menunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Agama merupakan ajaran, sistem yang mengatur tata kepercayaan (keimanan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Pemahaman mengenai fungsi agama tidak lepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi oleh manusia. Tantangan yang akan dihadapi manusia itu pada dasarnya terbagi pada tiga, yaitu: Seperti Ketidakpastian hidup, Ketidakmampuan dan Kelangkaan. Patologi berasal dari kata *pathos* (Yunani) berarti: disease (penderitaan atau penyakit) dan *logos* yang berarti ilmu. Penyakit dimaksud dapat berupa lahir dapat pula bersifat batin. Kemudian secara bahasa patologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang penyakit. Jika patologi disandingkan dengan kata sosial, maka akan menjadi ilmu tersendiri, yaitu kajian tentang gejala sosial yang dianggap sakit dan akan menimbulkan gangguan jiwa atau mental. Kata sosial diartikan sebagai tempat atau wadah pergaulan hidup antar manusia yang perwujudannya berupa kelompok manusia atau organisasi yakni individu atau manusia yang berinteraksi secara timbal balik.

Menurut WHO, kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya. Sedangkan Kesehatan Jiwa menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan. Oleh karena kejadian yang ada pada masyarakat dewasa ini sangat menyita perhatian, dengan kenakalan remaja, perzinahan, mabuk, pencurian, korupsi, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya, itu semua menjadi perhatian semua masyarakat dan penegak hukum di Indonesia, masyarakat sudah lelah dengan kejadian yang terulang dan serupa di lingkungan masyarakat, kehidupan yang damai, nyaman, indah, tentram dan sejahtera impian dan dambaan masyarakat dengan terus berupaya meningkatkan kualitas taraf hidup dan kehidupan untuk menatap masa depan yang lebih baik.

Masalah penyakit masyarakat (Pekat) hampir tidak pernah absen dari halaman surat kabar dan media sosial. Menurut berita-berita di surat kabar dan media sosial, sasaran penyakit masyarakat bukan saja anak-anak muda tapi juga orang dewasa dari berbagai lapisan masyarakat, baik pegawai negeri, pegawai usaha milik negara atau daerah, polisi, tentara negara Indonesia, pegawai penegak hukum lainnya serta pegawai swasta. Penyakit masyarakat merupakan perilaku menyimpang yang terjadi dalam sosial masyarakat yang melanggar kesepakatan dan tatanan yang disepakati baik nilai, norma, adat istiadat, simbol, kepercayaan, sosial budaya.

Penyakit masyarakat itu jelas-jelas melanggar dan merusak tatanan sosial budaya dan kearifan lokal yang telah terbangun lama oleh masyarakat setempat, dan tidak sesuai dengan budaya bangsa dan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, maka dari itu problematika tersebut harus segera ada suatu gerakan dan upaya yang fokus dan terprogram dalam menanganinya kolaborasi

semua komponen bangsa, pemerintah, polisi, penegak hukum dan masyarakat satu kata untuk membasmi penyakit sosial masyarakat tersebut.

Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut, apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Dengan kata lain, penyakit sosial adalah bentuk penyimpangan terhadap norma masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus dan akan mengakibatkan kerusakan mental mengganggu kesehatan jiwa generasi berikutnya. Sementara itu, bentuk-bentuk penyakit sosial pun bermacam-macam. Beberapa penyakit sosial yang bisa ditemukan di masyarakat yaitu (main (judi), Maling (mencuri), Medok (prostitusi), Madat (narkoba), dan Mendem (minuman keras/mabuk). Indonesia saat ini memiliki prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 4 penduduk, yang artinya sekitar 20 persen populasi di Indonesia mempunyai potensi masalah gangguan jiwa. Gangguan mental emosional pada penduduk usia dibawah 15 tahun, juga naik dari 6,1% atau sekitar 12 juta penduduk (Risikesdas 2013) menjadi 9,8% atau sekitar 20 juta penduduk. "Kondisi ini diperburuk dengan adanya pandemi covid-19.

Melihat hasil survei Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), sebanyak satu dari tiga remaja berusia 10-17 tahun di Indonesia memiliki masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir. Jumlah itu setara dengan 15,5 juta remaja di dalam negeri.

Kemudian saya membaca data dari laporan berjudul Indonesia Drugs Report 2022 yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional atau disingkat Puslitdatin BNN, bahwa terdapat 53.405 total tersangka kasus Narkoba di Indonesia per bulan Juni 2022. Ini suatu angka yang mengerikan membuat kita prihatin fenomena yang ada di tengah kehidupan masyarakat kita, kasus dan penyakit sosial yang masih terjadi dan tinggi ini.

Maraknya prostitusi online dan indekos yang bergerilya di tengah kehidupan masyarakat desa dan kota dengan kemajuan teknologi informatika seakan tidak ada jarak antara manusia satu dengan yang lainnya semua bisa dilakukan dengan kecanggihan media tersebut, hal ini merupakan dampak dari dunia global. Semua hal bisa dilihat tanpa batas di dunia maya. Karena itu, kerjasama antara Polri, TNI Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (Kemenkominfo), Tokoh, Guru, Ulama dan Masyarakat dibutuhkan. Kasus prostitusi di Indonesia cenderung mengalami meningkat, kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini terjadi di seluruh tanah air kita, pada tahun 2022 di Indonesia terdapat 230.000 orang terdaftar sebagai pekerja seks komersial (PSK). Coba kita lihat kasus ini dengan media sosial dari laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, 35 kasus eksploitasi seksual, perdagangan, dan pekerja anak terjadi selama Januari-April 2022. Dari jumlah tersebut, 60% diantaranya dilakukan melalui medium daring (online).

Aplikasi MiChat menjadi media online yang paling banyak dipakai dalam kasus eksploitasi seksual, perdagangan, dan pekerja anak, yakni 41%. Posisinya diikuti oleh WhatsApp dan Facebook dengan persentase masing-masing sebesar 21% dan 17%. RedDoorz juga banyak dipakai sebagai medium online dalam kasus eksploitasi seksual, perdagangan, dan pekerja anak, yakni 4%. Sedangkan, ada 17% medium online lainnya yang tidak diketahui dalam kasus tersebut.

Negara Indonesia negara yang sedang berkembang membangun di segala bidang sebagai negara kepulauan yang luas dan subur, maka penyelenggara negara, pejabat dan swasta masih ada yang berharap untuk memperkaya diri dan keluarga dari mencuri kekayaan negara dengan dalil pekerjaan dan proyek. Dari laman resmi komisi pemberantasan korupsi (KPK), dalam semester pertama tahun 2022, KPK telah melakukan 66 penyelidikan, 60 penyidikan, 71 penuntutan, 59 perkara *inkracht*, dan mengeksekusi putusan 51 perkara. Angka yang sangat tinggi untuk sekelas negara berkembang seperti Indonesia, dan hal ini yang menjadi masyarakat kita resah dan merana, karena pembangunan tidak pernah tuntas dan membekas karena anggaran di rampas oleh tangan yang tidak peduli akan kemajuan dan kesejahteraan hajat rakyat banyak. Oleh karena itu keutuhan, kemajuan dan ketangguhan bangsa

dan negara ini adalah tugas semua komponen bangsa dan negara, agar menjadi bangsa yang tangguh dan maju, maka bangunlah dan peliharalah generasi penerus pejuang dan pembangun, agar menjadi generasi dan masyarakat yang sehat, kuat dan sejahtera lahir batin.

Kalau kita melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat, bahwa permasalahan penyakit sosial kemasyarakatan itu dipicu oleh beberapa faktor antara lain faktor keluarga, faktor pendidikan dan faktor lingkungan. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya. Jadi yang memutuskan bahwa sesuatu itu merupakan masalah sosial atau bukan, adalah masyarakat yang kemudian disosialisasikan melalui suatu entitas. Dan tingkat keparahan masalah sosial yang terjadi dapat diukur dengan membandingkan antara sesuatu yang ideal dengan realitas yang terjadi.

Ciri dari penyakit sosial masyarakat yang melanggar norma, nilai, aturan, budaya dan ajaran agama Islam, antara lain; (1). Ketidaksihinggaan antara unsur kebudayaan yang berlaku di masyarakat dan masyarakat melakukannya, (2). Menimbulkan keresahan dan kekacauan di masyarakat, (3). Masalah sosial menuntut suatu penyelesaian dengan tepat dan arif. (4). Masyarakat merasakan dampak dari kejadian yang terjadi. (5). Masalah sosial hanya dapat diatasi dengan bersama-sama, (6), Menyangkut kepentingan umum.

Pete Stark menyampaikan ada 3 macam masalah sosial yang terjadi pada masyarakat yaitu: Konflik dan kesenjangan, perilaku menyimpang dan perkembangan manusia.

Agar dapat mengatasi itu semua, manusia akan mencari agama sebagai solusinya. Sebab manusia percaya dengan keyakinan dan kepercayaannya (iman) yang kuat dan mendasar bahwa agama menjadi solusi yang tepat karena memiliki kesanggupan yang definitif dalam menolong manusia dengan realitas, ketetapan, kepastian, dan obyektifitas.

Agama mempunyai fungsi bagi kehidupan manusia antara lain: sebagai edukatif (pengajaran dan pembimbingan), sebagai soteriologis (penyelamat dan pelindung), sebagai social supervisor (pengawas sosial), sebagai memupuk persaudaraan, sebagai transformatif.

Pendidikan Agama Islam sebagai imunisasi jiwa bagi setiap diri anak dan harus ditanamkan pertama kali pada setiap keluarga. Masalah penyakit sosial yang marak dan melanda Indonesia adalah seks bebas, pelacuran, korupsi, perjudian, mabuk-mabukan, dan kenakalan remaja lainnya yang muncul baik di tengah-tengah lingkungan masyarakat maupun di media massa, perilaku tidak lazim itu memiliki dampak dalam berbagai hal, yaitu mental, psikologi, kesehatan reproduksi, kesehatan kelamin, keamanan, kecanduan, HIV/AIDS dan dampak sosial lainnya.

Nilai-nilai pendidikan agama islam dan nilai budaya yang ada di dalam suatu bangsa tentu tidak dapat lepas dari kebudayaan yang bangsa miliki, karena nantinya nilai yang ada dibentuk dari kebudayaan yang dipegang oleh bangsa itu. Mungkin ketika kita pertama kali mendengar penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan remaja, kita akan merespon dengan seharusnya remaja tidak melakukan hal tersebut dan mereka seharusnya tidak seperti itu. Para remaja nantinya akan mengambil peran dalam penerusan bangsa.

Problematika seperti itu membukakan pikiran masyarakat dan menunjukkan bahwa telah hilangnya kontrol sosial di dalam masyarakat. Perlu kita pahami bahwa fenomena seperti itu merupakan fenomena yang hadir di tengah masyarakat modern yang melahirkan kekalutan mental dan akan berdampak pada kesehatan mental masyarakat Indonesia.

Islam mengajarkan untuk hidup sehat, kuat dan sejahtera dan untuk meninggalkan hal-hal yang akan merugikan diri dan orang lain, seperti mencuri, berzina, mabuk, berjudi dan penyakit sosial

masyarakat lainnya yang melanggar aturan, norma, budaya dan ajaran agama.

Kekalutan mental ini yang terjadi pada masyarakat Indonesia, bisa jadi, karena semakin pesatnya pembangunan yang kurang dibarengi dengan pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Industrialisasi yang semakin maju dan kemajuan teknologi informasi yang sudah pada era industrialisasi 4.0, justru menjadikan banyaknya masyarakat yang susah atau tidak mampu melakukan *adjustment* dalam artian penyesuaian diri dengan cepat terhadap berbagai perubahan sosial di masyarakat. Konflik internal maupun eksternal juga terbuka, sehingga menimbulkan kekalutan bagi orang-orang yang tidak paham dan tidak siap menghadapi dinamika sosial dan kemajuan teknologi informasi.

Kemudian, muncul sesuatu yang disebut mental disorder (kekacauan) dalam diri individu dan masyarakat. Individu yang berhasil menangani dinamika sosial itu dia akan berkembang dengan potensinya, tetapi bagi individu yang lain yang memiliki mental yang lemah yang merasa kaget dengan dinamika sosial yang ada, maka mereka akan lari pada hal-hal yang tidak normatif dan inilah yang akan menambah permasalahan baru dalam kehidupan masyarakat, maka Pendidikan Agama islam menjadi dasar dan benteng utama dalam mencegah dan menyelamatkan anak bangsa dan masyarakat dari deterjen rumusan masalah penyakit sosial masyarakat.

Penerapan ajaran agama islam dan penegakan hukum disertai pengusutan kasus yang ada secara tuntas dan adil terhadap pelaku kejahatan yang merugikan negara dan masyarakat ditegakan dan tegaskan tanpa pandang bulu sesuai dengan budaya bangsa dan negara kita adalah negara hukum, masyarakat didepan hukum itu sama tidak ada yang kebal hukum, Islam sebagai agama yang mayoritas diyakini oleh masyarakat Indonesia memberikan sumbangsih besar untuk menyadarkan pelaku kejahatan agar sadar dan bertaubat kembali pada jalan yang diridhoi Allah melalui jalan ajaran Al Qur'an dan Al Hadits.

SIMPULAN

Patologi sosial dapat diartikan sebagai semua tingkah laku yang melanggar norma-norma dalam masyarakat dan dianggap mengganggu, merugikan serta tidak dikehendaki oleh masyarakat. Patologi sosial disebabkan banyak faktor dan memiliki dampak yang buruk bagi individu maupun masyarakat sekitarnya sehingga ditolak oleh masyarakat.

Kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya

Empat faktor penyebab rendahnya mutu kesehatan mental : minimnya perhatian terhadap pengembangan kepribadian, mulai ditinggalkannya nilai-nilai kearifan lokal, orientasi hidup materialistik dan budaya konsumtif. Agama Islam mengancam dan menolak penyakit sosial masyarakat seperti penyimpangan seksual, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, perjudian, korupsi dan penyakit sosial yang lainnya

Ketersediaan informasi yang disampaikan pada masyarakat adalah salah satu bentuk upaya untuk sedikit menggeser stigma kuat masyarakat mengenai kesehatan mental. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam menjawab dan menyelamatkan penyakit sosial masyarakat dan kesehatan mental, edukasi pendidikan agama diterapkan sejak awal pada anak didik sebagai dasar pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- LAI 1974. Alkitab. 2014. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Borrong, Robert P. 2006. Etika Seksual Kontemporer. Bandung: Ink Media.
- Hendropuspito, Damianus. 1991. Sosiologi Agama. Jakarta: Kanisius.
- Kartono, Kartini. 2003. Patologi Sosial Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Andik. 2018. Biblicomedic Perspective On LGBTIQ. Surabaya: Gramedia.
- Depkes RI. UU No 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa. Jakarta. Depkes RI. 2014
- Drs. D. Hendropuspito, O.C, Sosiologi Agama, 1991, hal. 38-57
- Suharso, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Lux) (p. 37). Semarang: Widya Karya. Harahap, S. S. (2009)
- Kartono, Kartini. 2003. Patologi Sosial. hal 284
- Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Pemerintah Surakarta, 2013
- Kbbi.web.id
- [Http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2_02.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2_02.htm)
- [Https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5018012dba3d7/bisakah-dipenjara-karena-berhubungan-seks-dengan-pacar](https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5018012dba3d7/bisakah-dipenjara-karena-berhubungan-seks-dengan-pacar)
- [Http://tanjungpinangpos.id/perilaku-lgbt-sebagai-patologi-sosial/](http://tanjungpinangpos.id/perilaku-lgbt-sebagai-patologi-sosial/)
- [Https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5a799bc2a041a/jenis-golongan-dan-penerapan-pasal-yang-dikenakan-pada-uu-narkotika-oleh--eric-manurung/](https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5a799bc2a041a/jenis-golongan-dan-penerapan-pasal-yang-dikenakan-pada-uu-narkotika-oleh--eric-manurung/)
- [Https://m-republika-co id.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp/P78ibo396?amp_js_v=a2&_gsa=1&usqp=mq331aqa#referrer=https%3a%2f%2fwww.google.com&_tf=dari%20%251%24s&share=https%3a%2f%2frepublika.co.id%2fberita%2fkolom%2fwacana%2fp78ibo396%2fpesta-miras-hingga-tewas-wajar](https://m-republika-co.id.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp/P78ibo396?amp_js_v=a2&_gsa=1&usqp=mq331aqa#referrer=https%3a%2f%2fwww.google.com&_tf=dari%20%251%24s&share=https%3a%2f%2frepublika.co.id%2fberita%2fkolom%2fwacana%2fp78ibo396%2fpesta-miras-hingga-tewas-wajar)
- [Http://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-moral](http://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-moral)
- [Https://materiips.com/dampak-negatif-penyimpangan-sosial](https://materiips.com/dampak-negatif-penyimpangan-sosial)
- [Http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/04/21/nn482d-polri-kesulitan-tindak-praktik-prostitusi-online](http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/04/21/nn482d-polri-kesulitan-tindak-praktik-prostitusi-online)
- [Https://sehatnegeriku.kemkes.go.id > baca > umum > kem.](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/kem)
- [Https://dataindonesia.id > ragam > detail > survei-1-dari-3-
<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/21/01000051/data-kasus-korupsi-di-indonesia-tahun-2022>.](https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-1-dari-3-https://nasional.kompas.com/read/2022/09/21/01000051/data-kasus-korupsi-di-indonesia-tahun-2022)